

PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 PONTIANAK

Bahrudin, Endang Susilowati, Syambasril

Bahasa Indonesia. FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: nipoazwar@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran menyusun teks diskusi yang baik dan kesesuaian dengan kurikulum 2013 ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas VIII SMPN 3 Pontianak. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung, kuesioner, dan tes. Alat pengumpul data adalah pedoman observasi, angket, dan butir soal. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran (RPP) yang dirumuskan guru dalam pembelajaran menyusun teks diskusi untuk tiga kali pertemuan sudah mencerminkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam tiga kali pertemuan terlaksana sesuai petunjuk kurikulum 2013. Evaluasi yang dilakukan guru belum memuat secara lengkap penilaian tiga ranah yang diharuskan dalam kurikulum 2013, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata Kunci: Teks Diskusi, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

***Abstract:** The purpose of this research was to found out the good learning of discussion text writing and suitability with the curriculum 2013 viewed from planning, implementation, and evaluation learning aspects at VIII grade SMPN 3 Pontianak. The method applied in this research was a descriptive method and the qualitative form. The data collecting technique were direct observation, questionnaire, and test. The data collecting instruments were observation guide, questionnaire, and test instructions. Based on data analysis was discovered that learning plan (RPP) formulated by the teacher in the learning of discussion text writing reflects the learning based on curriculum 2013. The learning implementation which consist of preliminary activities, core activities, and closing activities done suitability with the curriculum 2013. The evaluation done by the teacher were not completely containing three domains of evaluation which included attitude, knowledge, and skill.*

Keyword: Discussion Text, Planning, Implementation, Evaluation

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa, serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat memungkinkan manusia untuk bisa saling

berkomunikasi dan berbagi pengalaman, serta saling belajar satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Pembelajaran bahasa Indonesia di bangku sekolah diharapkan bisa membantu para siswa untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, belajar untuk menyampaikan gagasan, serta mampu menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang terdapat pada diri masing-masing siswa.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia bisa diamati dari empat keterampilan dasar, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan tersebut diperoleh siswa dalam pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga siswa dapat memiliki empat keterampilan berbahasa tersebut dengan baik dan benar. Keempat keterampilan ini tentunya merupakan keterampilan yang sangat diperlukan siswa tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran satu di antara keterampilan tersebut, yaitu keterampilan menulis. Menurut Suparno (2004:13) menulis adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Tarigan (2008:3) mendefinisikan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemudian, Mawadah (2011:62) mengatakan bahwa tulisan merupakan hasil kreatif manusia berupa segala ungkapan, ide, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman hidup yang dituangkan dalam bahasa tulis. Peneliti lebih memfokuskan pada keterampilan menulis, karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Produk tersebut tercermin dalam suatu teks.

Sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII berisi lima bab yang terdiri atas jenis teks cerita fabel, biografi, prosedur, teks diskusi, dan teks ulasan. Jenis-jenis teks itu dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda, dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Berkaitan dengan hal di atas, dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 terdapat satu materi yang mengkhususkan mengenai penyampaian pendapat dalam bentuk tulisan. Materi tersebut adalah materi mengenai teks diskusi, tepatnya pada kompetensi dasar 4.2, yaitu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Mahsun (2013:23) mengatakan bahwa teks diskusi memiliki tujuan sosial untuk mendiskusikan dua atau lebih sudut pandang. Sudut pandang tersebut tentu ada yang selaras dan juga ada yang bertentangan. Yuliani dan

Arini (2011:100) menjelaskan bahwa teks diskusi disusun untuk menyampaikan beberapa pendapat, setidaknya dari dua sudut pandang terhadap suatu isu/masalah. Setiap yang disampaikan haruslah disertai dengan bukti-bukti yang mendukungnya.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi. Alasan peneliti meneliti teks diskusi karena dalam menyusun teks diskusi siswa diajak untuk berpikir dari dua sudut pandang yang bertentangan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. Jadi, siswa akan memiliki kemampuan untuk melihat suatu permasalahan dari sisi positif dan negatif. Teks diskusi dapat melatih siswa untuk berpendapat dengan mempertimbangkan banyak hal, sehingga ketika berada di kehidupan nyata, siswa akan mampu berpendapat dengan baik dan benar yang disertai dengan alasan yang logis dan fakta di lapangan.

Implementasi kurikulum 2013 di sekolah mengharuskan guru untuk menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), karena pendekatan ini dianggap lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional. Mahsun (2014:121) mengatakan bahwa kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang diperoleh melalui pendekatan saintifik. Kebenaran ilmiah bersifat kondisional, terikat pada ruang dan waktu, serta dapat berubah sesuai dengan perubahan metodologi. Dalam kegiatan pembelajaran, proses berpikir sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis dalam menerapkan prosedur ilmiah yang berupa pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis sangat penting.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi kegiatan observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Bentuk kegiatan dari lima langkah tersebut telah diberi petunjuk oleh pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Umum Pembelajaran. Yani (2014:125-126) menjelaskan setiap langkah tersebut sebagai berikut.

1) Mengamati

Mengamati adalah kegiatan siswa diperoleh untuk memperoleh dunia nyata melalui berbagai alat indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Proses mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, menonton video, mengamati gambar, membaca tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca buku, mendengar radio, menyimak cerita, dan berselancar mencari informasi yang ada di media

massa dan atau internet.

2) Menanya

Menanya adalah kegiatan siswa untuk menyatakan secara eksplisit dan rasional apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, nara sumber, atau kepada siswa lainnya. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan. Bentuk pertanyaan dapat berupa meminta informasi, konfirmasi, menyamakan pendapat, atau bersifat hipotetif.

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan berupa mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara atau uji coba dilaboratorium. Kegiatan mengumpulkan informasi dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Data yang diperoleh memiliki sifat yang dapat dianalisis dan disimpulkan.

4) Mengasosiasikan

Mengasosiasi adalah kegiatan siswa untuk mengkritisi, menilai, membandingkan, interpretasi data, atau mengajukan pendapatnya berdasarkan data hasil penelitian. Secara khusus, arti mengasosiasi dapat diartikan dengan proses membandingkan antara data yang telah diperolehnya dengan teori yang telah diketahuinya sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting. Kegiatan mengasosiasi dapat berupa membuat kategori, menentukan hubungan antardata/kategori, dan menyimpulkan dari hasil analisis data. Penemuan prinsip dan konsep penting diharapkan dapat menambah skema kognitif siswa, memperluas pengalaman dan wawasan pengetahuannya.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan adalah kegiatan siswa untuk menyampaikan hasil temuannya dihadapan orang lain. Kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan yang dapat dibantu oleh perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Artinya, siswa dapat menyampaikan dalam forum diskusi kelas atau diunggah di internet.

Peneliti tertarik untuk meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menyusun teks diskusi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan unsur-unsur lain yang saling menunjang pembelajaran dan berkelanjutan. Unsur-unsur tersebut antara lain kurikulum, tujuan, bahan, metode, media, model, dan evaluasi yang ke semua unsur tersebut diaplikasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Uno (2009:2) mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik,

dengan disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Djamarah dan Aswan (dalam Mawadah, 2011:27) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pembelajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Harjanto (2011:277) mengatakan bahwa evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Guru mengetahui pembelajaran yang berhasil atau tidak mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah dicapai melalui serangkaian evaluasi akhir.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2007:67), metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pontianak tahun pembelajaran 2014/2015. Aspek yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pontianak tahun pembelajaran 2014/2015.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dapat memperjelas setiap unsur yang disertai penjelasan yang rinci bukan berbentuk angka-angka, tetapi data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, kalimat, dan sebagainya (Moleong, 2012:6). Penggunaan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan mengenai pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pontianak tahun pembelajaran 2014/2015. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini tidak berupa rumusan statistik atau angka-angka, namun lebih ditekankan pada pemahaman terhadap suatu masalah. Masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada materi menyusun teks diskusi.

Data dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, proses pembelajaran menyusun teks diskusi yang diamati, dan hasil belajar menyusun teks diskusi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pontianak tahun pembelajaran 2014/2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Pontianak tahun 2014/2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik kuesioner, dan teknik tes. Teknik observasi langsung dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa dan sastra

Indonesia dan semua kegiatan siswa dalam pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pontianak. Penelitian ini juga menggunakan teknik kuesioner dalam pengumpulan data dengan memberikan angket kepada siswa dan guru. Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik tes dalam pengumpulan data dengan memberikan tugas menyusun teks diskusi kepada siswa.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman observasi, angket, dan butir soal. Pedoman observasi digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Pedoman observasi tersebut berupa lembar pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan oleh guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyusun teks diskusi. Peneliti angket kepada siswa dan guru. Angket yang diberikan kepada siswa berisi pertanyaan mengenai minat siswa terhadap pembelajaran menyusun teks diskusi yang telah dipelajari. Angket yang diberikan kepada guru berisi pertanyaan mengenai tanggapan guru terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi mengenai menyusun teks diskusi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pontianak merupakan bahan yang dianalisis dalam penelitian ini. Semua aspek pembelajaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini mulai dari perencanaan yang tertuang di dalam RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran menyusun teks diskusi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huuberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap RPP buatan guru ditinjau dari 5 aspek. Kelima aspek tersebut adalah perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian beserta analisis deskriptifnya.

Pengamatan terhadap rumusan tujuan pembelajaran terdiri atas tiga butir aspek pengamatan, yaitu kejelasan rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rumusan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP buatan guru sudah cukup jelas, tetapi cakupan rumusan tersebut belum lengkap. Guru belum berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru belum mencantumkan unsur kompetensi sikap dalam perumusan masalah.

Pemilihan materi pembelajaran dalam RPP buatan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik siswa dan penyusunannya sudah sudah berurutan. Alokasi waktu yang direncanakan guru dalam RPP telah diperhitungkan dengan baik. Akan tetapi, materi-materi yang akan dipelajari tersebut hanya dalam bentuk pemaparan secara umum tanpa diuraikan secara langsung di dalam RPP.

Pemilihan sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran teks diskusi bersumber dari buku pelajaran bahasa Indonesia. Setiap siswa memiliki buku pegangan pelajaran bahasa Indonesia sehingga sumber belajar tersebut dapat dipelajari siswa setiap saat. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran menyusun teks diskusi adalah contoh teks diskusi “Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah” yang terdapat pada buku siswa halaman 117, proyektor (LCD), dan kertas folio bergaris untuk lembar kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam RPP diamati dari tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mencantumkan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bertanya jawab. Pada kegiatan inti guru mencantumkan kegiatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru membuat rencana dalam kegiatan inti berupa tugas kelompok dan tugas individu membuat teks diskusi. Guru membuat membuat rencana menggunakan metode pembelajaran diskusi dan metode tanya jawab. Pada kegiatan penutup, guru mencantumkan kegiatan umpan balik, menyimpulkan pembelajaran, dan menyampaikan informasi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap aspek kelengkapan, langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP yang dibuat guru terdapat beberapa bagian yang belum lengkap. Pertama, langkah-langkah pembelajaran dengan model inkuiri yang dimulai dengan mengamati, menanya, membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan menyimpulkan tidak lengkap di dalam RPP buatan guru. Kedua, guru tidak membuat perkiraan alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran menyusun teks diskusi.

Berkaitan dengan penilaian yang ditulis guru dalam RPP belum lengkap. Hal ini karena guru hanya membuat pedoman penskoran untuk tugas individu. Pada bagian instrumen penilaian yang berupa soal sudah jelas karena guru menuliskan agar siswa menyusun teks diskusi yang telah diacak menjadi teks yang utuh (tugas kelompok), siswa menyusun teks diskusi sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan berdasarkan topik yang telah diberikan (tugas individu), dan siswa harus mempresentasikan hasil pekerjaan sesuai dengan topik yang telah diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari sebuah proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas empat aspek, yaitu prapembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir/penutup pembelajaran. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian beserta deskripsinya.

Kegiatan prapembelajaran dimulai dengan guru mempersiapkan media pembelajaran yang diperlukan di dalam kelas. Guru masuk ke ruangan kelas yang disambut dengan salam hormat dari para siswa. Guru memandangi seisi ruangan kelas untuk memperhatikan kebersihan kelas.

Kemudian, guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran bahasa Indonesia untuk melihat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selama tiga kali pertemuan guru selalu melakukan hal tersebut.

Kegiatan guru membuka pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan materi pembelajaran yang sebelumnya. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran tersebut akan sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa yang tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi berlaku di lingkungan masyarakat juga.

Kegiatan inti pembelajaran diamati dari beberapa aspek yang menjadi indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyusun teks diskusi, yaitu aspek penguasaan materi ajar, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pembelajaran yang memacu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses belajar, penggunaan bahasa, dan penggunaan bahasa. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian dari pengamatan peneliti terhadap guru bahasa dan sastra Indonesia saat mengajarkan materi menyusun teks diskusi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru yang menjadi subjek penelitian sudah memiliki penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik. Hal tersebut bisa terlihat saat guru menyampaikan pengertian teks diskusi, struktur, unsur kebahasaan dan langkah-langkah dalam menyusun teks diskusi. Materi tersebut dijelaskan dan ditayangkan menggunakan LCD agar menambah pemahaman siswa terhadap materi menyusun teks diskusi. Guru tidak langsung menjelaskan kepada siswa. Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi teks diskusi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan materi pembelajaran tersebut. Saat pelaksanaan pembelajaran guru mengaitkan pembelajaran menyusun teks diskusi dengan pengetahuan yang relevan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri. Dalam model inkuiri, siswa diajak oleh guru untuk menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukan oleh siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran. Hal ini menyesuaikan kurikulum 2013 yang mengharuskan guru untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk membentuk siswa berpikir ilmiah. Dalam menayangkan materi pembelajaran menggunakan LCD, guru hanya menampilkan poin-poin utama dari materi tersebut tanpa menampilkan uraiannya. Hal ini dilakukan untuk memancing rasa ingin tahu siswa dan pengetahuan siswa dalam materi menyusun teks diskusi. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan yang berhubungan dengan materi menyusun teks diskusi. Metode tanya jawab digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pembelajaran menyusun teks diskusi dan memotivasi siswa agar selalu mengingat materi yang telah dipelajari.

Guru memberikan tugas kelompok pada pertemuan pertama. Guru

membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa setiap kelompok. Guru membagikan selembar kertas berisi tugas untuk menyusun urutan paragraf yang telah diacak. Paragraf-paragraf tersebut berisi isu, pendapat yang mendukung, pendapat yang menentang, dan simpulan yang telah diubah susunannya. Tugas ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks diskusi. Metode yang digunakan adalah metode diskusi. Kemudian, pada pertemuan kedua guru memberikan tugas menyusun teks diskusi secara individu. Guru memberikan topik dan beberapa kalimat utama kepada masing-masing siswa yang harus mereka kembangkan sendiri. Tugas ini mengajak siswa untuk berpikir lebih luas mengenai suatu permasalahan. Tugas ini merupakan pengembangan dari pemahaman struktur teks diskusi yang telah didiskusikan pada tugas kelompok. Pada pertemuan ketiga siswa diminta untuk mempresentasikan hasil teks diskusi buatan mereka satu per satu.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menyusun teks diskusi adalah contoh teks diskusi, LCD, dan kertas folio bergaris. Guru dapat menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru memilih media yang tepat, sehingga memudahkan siswa untuk mengerjakan tugasnya dan mempresentasikan hasil mereka di depan teman-teman sekelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru selalu berusaha melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru memberikan siswa kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru. Kemudian, dari pertanyaan dan jawaban siswa guru memberikan respons dengan baik. Respons itu berupa sikap mendengarkan dan memberikan pujian terhadap jawaban dan pertanyaan siswa.

Berkaitan dengan penilaian proses belajar, guru dengan baik mengawasi perkembangan belajar siswa. Guru menanggapi hasil tugas siswa secara langsung agar siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang harus siswa perbaiki. Guru juga melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi yang diharapkan dari siswa.

Guru telah menggunakan bahasa lisan dengan sangat baik. Hal ini diamati dari aspek kejelasan dan kelancaran dalam menyampaikan materi. Guru juga mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar dengan memberikan candaan pada bagian-bagian tertentu. Peneliti tidak dapat menilai bahasa tulis yang digunakan guru dalam pembelajaran. Hal ini karena guru menggunakan media LCD untuk menyampaikan materi pembelajaran yang hanya berisi poin-poin mengenai materi menyusun teks diskusi.

Kegiatan penutup dari setiap pertemuan dilakukan dengan baik oleh guru. Guru melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan membuat simpulan bersama siswa. Guru memberikan tindak lanjut berupa informasi mengenai hal-hal yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Tindak lanjut lain yang dilakukan oleh guru adalah memberikan tanggapan terhadap presentasi siswa, baik secara kelompok maupun individu.

Penilaian guru dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan setelah pembelajaran berakhir. Penilaian yang dilakukan guru dalam bentuk lisan dan tertulis. Penilaian lisan dilakukan pada saat siswa menjawab pertanyaan dari guru dan saat siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Penilaian ini langsung didengarkan oleh siswa agar siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan dari jawaban dan tugas yang telah mereka kerjakan. Kemudian, penilaian tertulis dilakukan dengan memberikan penilaian dalam bentuk angka terhadap hasil pekerjaan siswa. Tugas yang diberikan guru adalah tugas kelompok dengan memberikan teks diskusi acak untuk disusun menjadi teks diskusi yang benar, tugas individu membuat teks diskusi sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaannya, dan mempresentasikan hasil teks diskusi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, guru memberikan penilaian akhir secara tertulis dalam bentuk kuantitatif, namun tidak berpedoman pada pedoman yang terdapat dalam RPP. Guru memberikan penilaian saat melakukan koreksi tugas siswa secara langsung tanpa melengkapi pedoman penilaian yang telah dibuat. Guru tidak mencantumkan pedoman penilaian untuk tugas kelompok dan presentasi siswa. Selain itu, guru tidak mencantumkan pedoman penilaian untuk kompetensi sikap dan kompetensi pengetahuan.

Pembahasan

Komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP sebaiknya berpedoman pada silabus, agar perencanaan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan. Guru telah membuat RPP berpedoman pada silabus kurikulum 2013 dengan memenuhi komponen identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tetap mengikuti perkembangan kurikulum yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat guru dalam RPP sudah jelas, tetapi ada bagian yang harus ditambahkan. Seharusnya guru berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam perumusan tujuan pembelajaran. Selain itu, kurikulum 2013 sangat menekankan pendidikan karakter dalam implementasinya yang terdapat dalam kompetensi sikap. Oleh karena itu, seharusnya guru mencantumkan unsur kompetensi sikap dalam perumusan tujuan pembelajaran. Guru telah memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan urutannya memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Alokasi waktu yang direncanakan sudah diperhitungkan dengan baik. Akan tetapi, sebaiknya materi menyusun teks diskusi diuraikan dalam RPP supaya materi tersebut jelas dan dapat memudahkan guru bersangkutan.

Sumber belajar yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik pembelajaran. Hal ini

karena di dalam buku pelajaran bahasa Indonesia sudah terdapat materi yang lengkap mengenai teks diskusi beserta contohnya. Media yang dipilih guru dalam perencanaan pembelajaran sangat tepat. Proyektor yang digunakan guru untuk menampilkan materi pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk melakukan pemahaman. Hal yang sama berlaku pada contoh teks diskusi pada buku siswa halaman yang menjadikan siswa lebih memahami teks diskusi. Pemilihan kertas folio bergaris sebagai media pembelajaran dapat memberikan kelancaran pengerjaan tugas menyusun teks diskusi bagi siswa. Akan tetapi, guru seharusnya mencantumkan contoh teks diskusi pada RPP agar mempermudah guru menjelaskan contoh teks diskusi tersebut.

Pencantuman kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bertanya jawab dalam RPP sudah tepat pada kegiatan pendahuluan. Hal ini dapat membantu guru mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model inkuiri sangat tepat berhubung kurikulum 2013 mengharuskan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu, metode tanya jawab dan metode diskusi yang digunakan guru tepat digunakan karena pada tugas kelompok diperlukan diskusi antaranggota dan untuk mengetahui pengetahuan siswa diperlukan metode tanya jawab. Akan tetapi, penjabaran model inkuiri dalam RPP perlu diperbaiki dengan menambahkan kegiatan menghipotesis dan merinci waktu untuk setiap pembelajaran.

Pedoman penilaian yang dibuat guru perlu ditambah karena dapat mengakibatkan prosedur yang akan dilakukan dalam penilaian menjadi tidak jelas. Sebaiknya guru mencantumkan teknik penilaian dengan lengkap sehingga penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan tersebut harus harus memenuhi capaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kegiatan prapembelajaran dengan mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu menunjukkan guru telah siap untuk mengajar. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan memperhatikan kebersihan kelas. Hal ini tentunya dapat berdampak baik untuk proses pembelajaran, baik bagi guru maupun bagi siswa. Kemudian, guru meminta siswa mengeluarkan buku pelajaran bahasa Indonesia. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran akan terlihat dari sumber belajar yang siswa miliki.

Kegiatan membuka pembelajaran dengan melakukan apersepsi bertujuan untuk membantu dan menguji daya ingat siswa agar hal-hal yang telah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya tidak hilang begitu saja. Selain itu, dengan apersepsi, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengetahui hubungan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswalah yang dapat berpikir dan memahami materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menyusun teks diskusi.

Penguasaan materi guru sangat memadai yang terlihat dari kemampuan guru menjelaskan secara rinci materi yang menyusun teks diskusi setelah guru menguji pengetahuan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut. Ketika siswa bertanya guru dapat memberikan jawaban yang mudah dimengerti oleh siswa. Kemampuan ini tentunya harus dimiliki oleh setiap guru yang satu diantaranya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan siswa. Selain itu, guru juga mampu mengaitkan materi menyusun teks diskusi dengan materi lain yang relevan. Hal ini menunjukkan pengetahuan guru yang tidak hanya terfokus pada mata pelajaran yang diampunya. Guru harus memiliki wawasan yang luas dari berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Pendekatan saintifik merupakan suatu kewajiban dalam kurikulum 2013. Satu diantara model pembelajaran yang berkaitan erat dengan pendekatan saintifik adalah model inkuiri. Penggunaan model ini akan mengajak siswa untuk mencari pengetahuan yang diperlukan secara mandiri menggunakan pendekatan ilmiah. Pada saat menjelaskan, guru memulai dengan memberikan pertanyaan kepada siswa karena pada pertemuan sebelumnya guru sudah menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari hari tersebut. Siswa diharapkan sudah mempersiapkan diri dengan membaca buku atau membaca dari internet. Metode tanya jawab berperan untuk mengetahui kesiapan dan pemahaman siswa. Guru juga menggunakan metode diskusi pada tugas kelompok pada pertemuan pertama. Siswa diminta untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Tugas kelompok bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai struktur teks diskusi yang akan sangat diperlukan dalam tugas individu pada pertemuan kedua. Setelah kegiatan menyusun teks diskusi selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas pada pertemuan ketiga.

Media pembelajaran menggunakan proyektor merupakan satu di antara media yang sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran. Melalui proyektor guru dapat menampilkan materi menyusun teks diskusi dengan jelas dan menarik. Setiap siswa dapat memperhatikan dengan lebih fokus. Selain itu, guru juga menggunakan contoh teks diskusi yang terdapat dalam buku siswa halaman 117. Contoh teks diskusi diperlukan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi. Kemudian, kertas folio bergaris yang disediakan guru cukup tepat digunakan agar siswa tidak perlu mempersiapkan kertas sendiri yang biasanya didapat dari buku tulis dengan cara melepas beberapa halaman sehingga buku menjadi rusak.

Pembelajaran yang memacu dan memelihara keterlibatan siswa sangat diperlukan karena sudah semestinya suatu pembelajaran berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk memancing partisipasi siswa. Tentunya dengan cara ini siswa merasa lebih bersemangat karena merasa dilibatkan dalam pembelajaran. Setiap jawaban dan pertanyaan yang diajukan siswa direspons oleh guru sebagai bentuk apresiasi. Siswa akan merasa dihargai atas setiap usaha yang telah dilakukannya sehingga muncul motivasi untuk terus terlibat dalam

proses pembelajaran.

Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran oleh guru, tetapi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses diperlukan untuk mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Pemberian tanggapan secara langsung terhadap hasil pekerjaan dan presentasi siswa merupakan bagian dari penilaian proses pembelajaran. Siswa akan lebih cepat mengetahui hal yang perlu diperbaiki dari tugas dan presentasi yang telah dilakukan sehingga siswa dapat mengoreksi diri dan berusaha untuk menjadi lebih baik kedepannya. Akan tetapi, guru hanya menggunakan pengalamannya dalam memberikan penilaian secara kuantitatif dengan secara langsung memberikan nilai terhadap lembar tugas siswa.

Sudah menjadi kewajiban bagi guru pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran. Guru telah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sehingga setiap penjelasan guru dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa. Guru juga menyelingi penjelasan dengan candaan yang membangkitkan gairah siswa untuk terus mengikuti pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk mengurangi ketegangan dan rasa bosan dalam pembelajaran.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Kegiatan refleksi ini sebagai penilaian proses yang dilakukan guru dengan memberikan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, guru melibatkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada setiap akhir pertemuan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan materi menyusun teks diskusi. Setelah itu, guru meluruskan jawaban-jawaban dari siswa dengan bahasa yang mudah dipahami.

Tugas-tugas yang diberikan guru sudah sangat tepat sebagai instrumen penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi menyusun teks diskusi. Tugas kelompok mengarahkan siswa untuk memahami struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi. Tugas individu merupakan penerapan dari tugas kelompok dengan menyusun teks diskusi secara utuh. Setiap tugas tersebut harus dipresentasikan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaan mereka. Akan tetapi, pedoman penilaian yang dibuat guru hanya untuk tugas individu sehingga penilaian secara keseluruhan menjadi tidak jelas. Seharusnya guru membuat pedoman penilaian untuk tugas kelompok dan presentasi. Seharusnya guru membuat penilaian untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi sikap yang diinstruksikan dalam kurikulum 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penganalisisan data hasil diobservasi terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran menyusun teks diskusi di kelas VIII D SMP Negeri 3 Pontianak tahun pembelajaran

2014/2015 peneliti menyimpulkan sebagai berikut. 1) Perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP sudah lengkap dan memenuhi persyaratan dari silabus yang mencakup identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks diskusi adalah pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri yang telah mencerminkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. 2) Pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi dalam tiga kali pertemuan sudah terlaksana dengan baik yang diamati dari kegiatan prapembelajaran dengan kemampuan guru mempersiapkan media dan ruangan kelas. Guru juga selalu memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti terlaksana dengan baik yang terlihat dari penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, kemampuan dalam menggunakan media, kemampuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang baik. Pada kegiatan penutup guru melakukan apersepsi, membuat simpulan bersama siswa, dan memberikan umpan balik. 3) Penilaian atau evaluasi dilakukan oleh guru secara langsung di dalam kelas dengan cara memberikan komentar terhadap tugas dan penampilan siswa saat presentasi sehingga siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan hasil dan penampilan mereka. Pada akhir pembelajaran guru memberikan nilai berbentuk kuantitatif. Hal yang belum sesuai adalah guru belum menggunakan pedoman penilaian yang dibuat dalam RPP.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang peneliti sarankan kepada siswa dan guru. Saran-saran tersebut sebagai berikut. 1) Guru sebaiknya lebih mengembangkan kualitas perencanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat mudah dicapai. 2) Guru harus terus meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang mampu menarik partisipasi siswa. 3) Siswa sebaiknya terus meningkatkan keterampilan menulis karena keterampilan menulis diperlukan dalam semua bidang. 4) Guru sebaiknya memberikan penilaian akhir terhadap pekerjaan siswa dengan berpedoman pada pedoman penilaian yang tercantum dalam RPP agar nilai kuantitatif siswa menjadi jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, Yuniarti Dwi dan Marta. 2011. *Inti Sari Bahasa Inggris*. Klaten: Intan Pariwara.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mawadah, Ade Husnul. 2011. *Panduan Pendidik: Strategi Belajar dan Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: M2U.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, B. Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.